

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK
DALAM PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS
(TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Mika Mulvasari

11410227

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mika Mulyasari

NIM : 11410227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

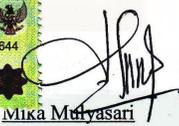
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, Mei 2015

Yang menyatakan,




Mika Mulyasari
NIM. 11410227

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mika Mulyasari
NIM : 11410227
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah atau sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 11 Mei 2015
Yang menyatakan



Mika Mulyasari
Mika Mulyasari
11410227



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Mika Mulyasari

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

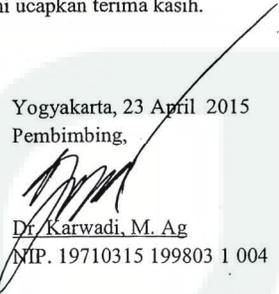
Nama : Mika Mulyasari
NIM : 11410227
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Islam Profetik Dalam Pengembangan Religiusitas (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 April 2015
Pembimbing,


Dr. Karwadi, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/89/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK DALAM PENGEMBANGAN
RELIGIUSITAS (TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mika Mulyasari

NIM : 11410227

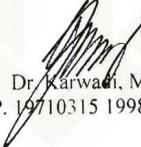
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 20 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A-

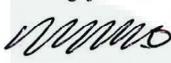
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

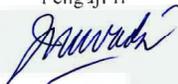
Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Peng uji II


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 10 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Masman, M.A.
NIP. 197102 198603 1 003

Motto

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus,2006), hal. 64

Persembahkan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Segala puja dan puji syukur hanya untuk-Mu Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Kau anugerahkan cinta di lubuk hati setiap insan hingga kehidupan ini tak binasa oleh permusuhan dan kebencian. Dengan cinta Kau ciptakan kehidupan ini, dan dengan cinta pula Kau kembalikan sarwa makhluk pada-Mu. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyinari jalan kehidupan dengan cinta dan kasih sayang.

Sejarah penulisan skripsi ini adalah sebuah hadiah terindah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada peneliti, guna memenuhi salah satu syarat untuk mengakhiri masa studi, pada tingkat perguruan tinggi. Semoga dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Dalam skripsi ini pun peneliti sadar, untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta fikiran dengan kesabaran dan ketekunan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sabaruddin, M.Si, selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda Muhdiat dan Ibunda Juarsih, terimakasih atas segala do'a yang selalu dipanjatkan kepada anak-anakmu, terimakasih atas kasih sayang dan nasihat yang selalu mengiri dalam setiap langkah peneliti "You are my everything". Adikku tersayang Arsi Iswandari keceriaanmu membuat semangatku terus melangkah, serta saudara-saudaraku terimakasih atas dukungannya.
6. Teman-teman PAI A 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih atas arahan dan keceriaannya, khususnya delapan orang sahabat tercinta : Amin, Ana, Eko, Fajri, Miftah, Mila dan Nurul.
7. Saudara-saudaraku di asrama "Edelweis" "mba Asni yang selalu di depan mata selama 4 tahun, Ina, mba Indah, mba Eka, Indah, Ela, Septi, Ayu, Soim, Ranti, Yunu dan Yuli. Terimakasih banyak telah menemani sepanjang hari dan memberikan support kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terima kasih untuk semuanya.

Rasa terimakasih yang sangat mendalam, dan semoga amal kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat ridlo-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2015
Penyusun



Mika Mulyasari
NIM. 11410227

ABSTRAK

Mika Mulyasari. Perkembangan zaman yang semakin memperlihatkan masuknya budaya-budaya Barat, dapat dengan mudah mempengaruhi sikap ataupun gaya hidup setiap orang, yang membuat lunturnya sikap religius yang seharusnya ada pada diri setiap Muslim. Seiring dengan perkembangan zaman, maka budaya yang telah melekat pada masyarakat khususnya umat Muslim kini mulai tersingkirkan, khususnya dalam pendidikan. Permasalahan di atas, maka munculah sebuah pemikiran pembaharuan dalam pendidikan. Kuntowijoyo merupakan salah seorang budayawan, sejarawan, sosiolog dan sastrawan yang memperhatikan corak budaya, sosial dan ilmu.

Penemuan Kuntowijoyo yang terkenal dengan ilmu-ilmu sosial profetik mengandung tiga muatan nilai yaitu, humanisme, liberasi dan transendensi. Tiga muatan itulah yang mengkarakteristikan adanya pendidikan Islam profetik dengan berdasarkan pada Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110 yang artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Berdasarkan ayat tersebut memberikan pemikiran bahwa perkembangan di era modern ini pendidikan tidak hanya semata-mata sebagai alat penyampaian ilmu atau penguasaan ilmu saja. Akan tetapi pendidikan itu harus memberikan arahan bagaimana seseorang itu bersikap sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka tetap mencerminkan religiusitas di era modern ini. Nilai-nilai Islam tersebut dapat dikategorikan berdasarkan QS. Ali Imron :110 yang memuat tiga unsur nilai yaitu humanisme sebagai derivasi dari *amar ma'ruf* yang mengandung pengertian memanusiakan manusia dengan cara manusiawi. Liberasi *nahi munkar* berarti pembebasan dari kebodohan, kemiskinan ataupun penindasan. Sedangkan transendensi *tu'minu billah* memberi arah kemana dan untuk tujuan apa humanisasi dan liberasi itu dilakukan. Bahwasannya liberasi tersebut mengakui ketergantungan manusia kepada penciptanya, juga mengakui adanya kontinuitas dan ukuran bersama antara Tuhan dan manusia.

Berdasarkan ketiga pondasi yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo tersebut, maka peneliti mencoba merumuskan kembali tentang kontribusi dari pendidikan Islam profetik yaitu membentuk konsep baru dari pendidikan Islam yang selama ini mendapat perdebatan atau permasalahan pada masalah-masalah normatif. Sehingga pada nantinya pendidikan Islam profetik tersebut dapat memberikan kontribusi baik berupa solusi atau arahan dalam dunia pendidikan Islam, yang tetap mencerminkan religiusitas dalam menghadapi transformasi budaya. Harapan hasil penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah terwujudnya kontribusi pendidikan Islam profetik dalam pengembangan religiusitas dengan mengedepankan nilai-nilai profetik dalam menghadapi problem sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, Religiusitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK KUNTOWIJOYO.....	30
A. Biografi Kuntowijoyo.....	30
B. Latar Belakang Pemikiran Kuntowijoyo	32
C. Konsep Pendidikan Islam Profetik Kuntowijoyo.....	41
D. Pendidikan Islam Profetik dalam Religiusitas	59
BAB III : KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK TERHADAP PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS	67
A. Religiusitas Umat Muslim di Era Modernisasi.....	67
B. Pendidikan Islam Profetik sebagai Transformasi Sosial Budaya.....	76
C. Kontribusi Pendidikan Islam Profetik terhadap Pengembangan Religiusitas.....	87
BAB IV : PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran-saran.....	126
C. Kata Penutup.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia modern yang telah masuk dan mempengaruhi setiap individu yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, didasarkan pada filsafat Barat yang menyatakan bahwa kemajuan dapat dicapai hanya jika kita membebaskan diri dari alam pikiran agama. Mulai dari sanalah mereka meninggalkan kitab suci, dan karena pada dasarnya mereka mengesampingkan referensi transendental sehingga mereka kehilangan petunjuk.¹ Adanya pemakaian teknologi yang semakin canggih membuat kondisi umat Islam menjadi hilang kendali. Seperti adanya budaya non-Islam (khamr, vulgarisme, free-sex, buka aurat, dan lain-lain) melanda masyarakat Muslim dengan dalih keterbukaan sehingga umat saban hari dipaparkan dengan perilaku kehidupan yang berlawanan dengan nilai Islam.²

Sebenarnya misi Islam itu sendiri adalah pembebasan. Pembebasan itu sendiri adalah membebaskan manusia dari kungkungan aliran pikiran dan filsafat yang menganggap manusia tidak mempunyai kemerdekaan dan hidup dalam absurditas. Bukan menjadikan manusia membebaskan diri dari pikiran agama yang menjadikan mereka kehilangan petunjuk karena mengesampingkan nilai transendental. Tetapi di dunia modern ini telah menciptakan sistem-sistem yang membelenggu manusia, baik

¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Cet.I, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 270.

² Fuad Amsyari, *Islam Kaaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insai Pres, 1995), hal. 219-220.

itu sistem teknologi, sosial, ekonomi, maupun sistem lainnya yang menyebabkan manusia tidak bisa mengaktualisasikan diri sebagai makhluk yang merdeka dan mulia.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap religius mulai menurun atau mulai tidak nampak terlihat dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Kuntowijoyo,⁴ perubahan yang terjadi pada saat ini menuju pada pembentukan budaya-budaya modern, yang semangatnya berasal dari Barat. Bahwa di Barat kini telah terjadi pergeseran konsepsi tentang manusia, juga perubahan akibat dari masuknya teknologi dalam kebudayaan. Manusia yang zaman Renaissance digambarkan sebagai pusat dari segala sesuatu, pada zaman modern ini, celakanya justru dijustifikasi oleh banyak aliran filsafat kontemporer Barat. Menurut Kuntowijoyo, hal ini perlu adanya proses mengembalikan kesadaran manusia. Sebuah gerakan kebudayaan yang mengolah dimensi kedalaman manusia (transendensi, pendidikan moral, pengembangan estetika) dalam jangka panjang diyakini akan dapat memulihkan kembali kesadaran itu. Kesadaran akan sikap religius sebagai umat Muslim. Religiusitas dijadikan sebagai basis aksiologis dalam segala gerakan yang selalu memberikan kearifan sikap, berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis untuk menghadapi keanekaragaman budaya. Religiusitas yang didalamnya berkaitan dengan keimanan terhadap Allah SWT atau dalam arti lain tauhid, sangat layak

³ *Ibid*,....., hal. 271.

⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*,....., hal. 162.

dijadikan landasan konsep pendidikan Indonesia, karena menyentuh pada segala aspek kehidupan manusia baik aspek kognisi, afeksi dan psikomotoriknya.⁵

Sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan harus dibangun atau diperbaharui kembali supaya dapat berperan sesuai dengan fungsinya. Khususnya pendidikan Islam itu sendiri, yang bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, mampu mengamalkan ajarannya dan berakhlak mulia serta memiliki *ghirah* (semangat) keislaman yang tinggi.⁶ Intinya, pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang mulia, membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan hidup dunia dan akhirat, mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan kerja dan kemampuan profesional, menumbuhkan semangat ilmiah, membentuk peserta didik untuk memiliki dan memelihara aspek kerohanian dan keagamaan. Oleh sebab itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modernisasi, harus diimbangi dengan pemahaman keagamaan yang mendalam serta pengamalan agama yang tinggi, sehingga memungkinkan peserta didik selalu mengembangkan pengetahuan dalam koridor ajaran agama.⁷

Menurut Kuntowijoyo, pendidikan Islam dulu sudah memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan sekuler. Komitmen keilmuan inilah yang mengharumkan nama Islam dan telah menghantarkan masyarakatnya ke puncak peradaban. Hanya

⁵Muhammad Zaini, *Membumikan Tauhid, Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2011), hlm. 82.

⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 14.

⁷ Muḥammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyyah al-Islâmiyah wa Falâsifatuhâ* (Kairo: Isâ al-Bâbî al-Halabî, 1969), hlm. 71.

saja, setelah muncul gerakan Renaissance di Eropa, pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang pernah diraih dunia Islam kemudian diambil alih oleh bangsa Barat hingga berlangsung sampai sekarang.⁸ Melihat dari pendidikan Islam yang diambil alih oleh bangsa Barat tersebut, maka Kuntowijoyo memunculkan adanya Islam profetik yang didalamnya mengandung nilai humanisasi, liberasi dan transendensi sebagai jawaban dalam menghadapi pengaruh budaya Barat. Khususnya pada sikap religius yang di zaman sekarang mulai tidak terlihat di lingkungan masyarakat. Maka dari persoalan tersebut, muncul adanya pendidikan Islam profetik Kuntowijoyo yang dijadikan sebagai solusi alternatif dalam memperbaiki kualitas pendidikan Islam yang ada pada saat ini, melalui Islam profetik Kuntowijoyo.

Pendidikan Islam profetik yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo yang memuat tiga pilar utama yaitu, humanisasi, liberasi dan transendensi, menjadi sebuah acuan dalam memperbaiki peran pendidikan Islam. Maksudnya, dengan memasukkan tiga pilar utama Islam profetik ke dalam pendidikan Islam, akan mengantarkan peran pendidikan Islam yang dapat memberikan kontribusinya ke dalam konteks sosiologis sebagai jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat, salah satunya dalam mengembalikan kesadaran manusia untuk bersikap religius sebagai diri umat Islam. Sehingga tidak lagi pendidikan Islam yang hanya menanamkan nilai-nilai keislamannya saja, tetapi dapat mentransformasikan ke arah sosial dalam menjawab permasalahan yang aktual dan mendesak yang dihadapi setiap umat, agar sikap religius dapat terwujud di masyarakat. Maka dari itu, adanya pendidikan Islam

⁸ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi.....*, hal. 290.

profetik yang dijadikan sebagai model pembelajaran baru dalam menghadapi perubahan sikap di era modern, yang dapat menyeimbangkan antara pengetahuan sekuler dengan pengetahuan agama, yang dapat menjawab permasalahan aktual dan mendesak yang dihadapi setiap umat.

Pendidikan Islam profetik tidak hanya sebagai model pembelajaran baru, melainkan sebagai pengembangan religiusitas setiap umat Muslim, khususnya dalam pendidikan yaitu para peserta didik itu sendiri. Hubungan pendidikan Islam profetik dengan religiusitas, menyangkut pada unsur humanisasi, liberasi dan transendensi. Ketiga unsur itulah yang akan membantu menunjukkan bagaimana umat Muslim bersikap sebagai manusia yang memiliki nilai kemanusiaan, bebas dari perilaku kekerasan, kebodohan, kemiskinan, dan lain-lain, yang didasarkan pada keyakinan terhadap Allah SWT. Namun, yang sangat berkaitan antara pendidikan Islam profetik dengan religiusitas terletak pada nilai transendensi, karena nilai transendensi ini yang akan mengarahkan perilaku kedua nilai yaitu humanisasi dan liberasi sehingga dapat mencerminkan sikap religius.

Seperti apa yang ditulis Kuntowijoyo, dalam Islam, tauhid mempunyai kekuatan membentuk struktur yang paling dalam. Seperti akidah, ibadah, akhlak, syari'ah dan muamalah. Apabila dalam kehidupan sehari-hari yang nampak terlihat oleh mata yaitu keyakinan, shalat atau puasa, moral atau etika, perilaku normatif, dan perilaku sehari-hari.⁹ Semua itu Kuntowijoyo rangkum menjadi struktur

⁹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006), hal. 33.

transendental, di mana struktur transendental ini menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam profetik yang berhubungan dengan pengembangan religiusitas. Apabila semua perilaku transendental dapat dilakukan oleh setiap umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan mereka memiliki sikap religius.

Selain adanya hubungan pendidikan Islam profetik dalam pengembangan religiusitas, pendidikan Islam profetik Kuntowijoyo mempunyai ciri khusus yaitu, mentransformasikan ke arah sosial. Transformasi ke arah sosial tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan pendidikan sekuler dengan pendidikan agama, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dengan selalu mengembangkan pengetahuan dalam koridor ajaran agama. Sehingga pendidikan Islam profetik dapat memberikan kontribusi dalam konteks sosiologisnya sebagai jawaban dari permasalahan yang dihadapi umat.¹⁰ Maka dari itu, jelas nampak terlihat bahwa konsep pendidikan Islam profetik Kuntowijoyo sesuai dalam pengembangan religiusitas, di mana dengan mengedepankan tiga nilai utama yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Maka dapat memperbaiki kualitas peran pendidikan Islam, dengan mentransformasikan ke arah sosial dengan tujuan menyeimbangkan pendidikan sekuler dengan pendidikan agama, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dengan selalu mengembangkan pengetahuan dalam koridor ajaran agama.

Melihat dari pemikiran Kuntowijoyo tentang pendidikan Islam profetik, yang didalamnya mengandung tiga pilar utama yaitu, humanisasi, liberasi dan

¹⁰Gusti, *Pengajaran Ilmu Profetik Perlu Dikembangkan*, <http://www.ugm.ac.id/id/berita/3377-pengajaran.ilmu.profetik.perlu.dikembangkan>, diakses pada 15 Januari 2015 pukul 10.15 WIB.

transendensi, yang memberikan arahan pada sikap yang harus dilakukan sebagai umat Muslim di era modern ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam berdasarkan latar belakang di atas, terutama dalam “Kontribusi Pendidikan Islam Profetik Dalam Pengembangan Religiusitas (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam profetik menurut Kuntowijoyo?
2. Apa kontribusi pendidikan Islam profetik Kuntowijoyo terhadap pengembangan religiusitas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengetahui pendidikan Islam profetik menurut Kuntowijoyo.
 - b. Mengetahui kontribusi pendidikan Islam profetik Kuntowijoyo terhadap pengembangan religiusitas.
2. Kegunaan
 - a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan dalam merumuskan pendidikan lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

b. Secara praktis

- 1) Memberikan informasi teoritis dalam pengembangan religiusitas peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pertimbangan sebagai model pembelajaran baru dalam pengembangan religiusitas.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi dari peran pendidikan Islam dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencerminkan sikap yang religius.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul Kontribusi Pendidikan Islam Profetik Terhadap Pengembangan Religiusitas (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo), diakui bahwa sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis, dan Disertasi terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi terdapat hasil penelitian terkait, diantaranya:

Pertama, skripsi Syarifatul Laili yang berjudul “Pemikiran Profetik Kuntowijoyo: Implementasi Bagi Konsep Pendidikan Islam”, skripsi ini memaparkan suatu kajian ilmiah yang dihasilkan dari studi kepustakaan, yang memfokuskan mengenai usaha pemahaman akan terapan-terapan dari konsep profetik, yang dihasilkan Kuntowijoyo terhadap pelaksanaan pendidikan Islam. Sehingga dapat

memberikan informasi lebih lanjut tentang pemikiran Kuntowijoyo mengenai konsep profetik yang berhubungan dengan lembaga pendidikan Islam atau disiplin ilmu lainnya.¹¹

Kedua, skripsi Ahmad Subkhi yang berjudul “Pendidikan Islam Dengan Tinjauan Etika Profetik Kuntowijoyo (Upaya Menemukan Pendidikan Islam Yang Humanis, Liberatif dan Transendental)”, skripsi ini memfokuskan dengan mengupayakan terbentuknya pendidikan Islam yang memiliki nilai-nilai etika profetik untuk dapat menerapkan humanisasi, liberasi dan transendental dalam pendidikan Islam. Bahwa dengan penelitian ini selayaknya jika suatu sistem pendidikan selalu ditelaah dan di evaluasi demi perbaiki mutu dan tujuan. Sehingga etika profetik Kuntowijoyo dapat diterapkan dalam dunia pendidikan secara menyeluruh dan diterapkan di lingkungan masyarakat.¹²

Ketiga, skripsi Abdul Latif yang berjudul “Masa Depan Ilmu Sosial Profetik Dalam Studi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)”, skripsi ini lebih memfokuskan pada teori Ilmu Sosial Profetik dan mengetahui masa depan ilmu sosial profetik bagi studi pendidikan Islam serta merelevansikannya ke dalam studi pendidikan Islam yang mana kemudian akan dapat merekonstruksi pendidikan Islam menjadi lebih baik. Skripsi ini didasarkan pada akar permasalahan bahwa umat Islam belum mendasarkan gerakannya pada elaborasi yang mendalam tentang realitas sosial

¹¹ Syarifatul Laili, *Pemikiran Profetik Kuntowijoyo: Implementasi Bagi Konsep Pendidikan Islam*, skripsi, Fakultas Tarbiyah, Kependidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹² Ahmad Subkhi, *Pendidikan Islam Dengan Tinjauan Etika Profetik Kuntowijoyo (Upaya Menemukan Pendidikan Islam Yang Humanis, Liberatif dan Transendental)*, skripsi, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

objektif, melainkan masih pada kesadaran subjektif-normatif. Sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru yang menuju pada gerakan masa depan melalui pendidikan Islam yang didasari dengan teori ilmu sosial profetik Kuntowijoyo.

Keempat, skripsi Alfi Barokah yang berjudul “Kuntowijoyo dan Pemikirannya Tentang Islam Profetik”, skripsi ini memfokuskan pada masalah pemikiran Kuntowijoyo tentang teologi alternatif, Islam transformatif yang merupakan hasil penafsiran Kuntowijoyo yang berpangkal pada konsep profetik dalam Islam. Skripsi ini berakar pada permasalahan dalam mengungkap pemikiran Muslim dalam merespon persoalan-persoalan kontemporer umat Islam. Sehingga dapat memberikan kontribusinya kepada khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam.¹³

Kelima, skripsi Muh. Khoirur Roziqin yang berjudul “Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya”. Skripsi ini memfokuskan pada pembuatan format pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai profetik. Sehingga dengan adanya format pendidikan profetik akan membawa pendidikan Islam sesuai dengan cita-cita profetik yang akan merubah tatanan peradaban dunia yang

¹³ Ali Barokah, Kuntowijoyo Dan Pemikirannya Tentang Islam Profetik, *skripsi*, Fakultas Adab, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

berkecimpung dalam sekularisme menjadi modernisme yang selalu berpegang pada nilai-nilai profetik.¹⁴

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang telah ada, yakni objek penelitian ini adalah memberikan asumsi pada pendidikan Islam dengan nuansa profetik, sehingga nilai-nilai Islam dapat diwujudkan dan terlihat dalam kehidupan masyarakat modern. Adapun posisi penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan yang ada, dengan memfokuskan pada kontribusi pendidikan Islam yang bernuansa profetik terhadap pengembangan religiusitas umat Muslim.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam Profetik

Pada dasarnya pendidikan adalah permasalahan kemanusiaan, maka sebagai sasaran didik yang pertama adalah manusia (antropologi). Pendidikan yang berwawasan kemanusiaan menampilkan pengertian bahwa pendidikan harus memandang manusia sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu *starting point* dari proses pendidikan berawal dari pemahaman teologis-filosofis tentang manusia, yang pada akhirnya manusia diperkenalkan akan keberadaan dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Pendidikan yang lepas dari dasar-dasar inilah yang pada akhirnya

¹⁴ Muh. Khirur Roziqin, Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

melahirkan tatacara hidup yang tidak lagi konstruktif bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan.¹⁵

Menurut Al-Ghazali bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dalam proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat.¹⁶ Adanya proses memanusiakan manusia berarti adanya arahan yang dilakukan dalam pendidikan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar menjadikan manusia sebagai *insan kamil* yang mulia.

Apa yang dikatakan al-Ghazali sama halnya dengan pendapat Khoiron Rosyadi. Menurut Khoiron Rosyadi, bahwa pendidikan sendiri ditujukan pada manusia sebagai subjek pendidikan dengan cara memanusiakan manusia sebagai *insan kamil, syumul, dan manusia taqwa*.¹⁷ Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai arti suatu proses memanusiakan manusia sesuai dengan fitrahnya agar menjadikan manusia sebagai *insan kamil* yang mulia.

Sedangkan kata profetik berasal dari bahasa Inggris yaitu *prophet* yang artinya nabi. Makna dari profetik itu sendiri adalah suatu sifat yang ada pada diri seorang nabi. Bahwasannya nabi memiliki sifat yang mulia dalam berperilaku maupun berucap. Selain menampilkan perilaku yang terpuji, nabi juga merupakan

¹⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 304-305.

¹⁶Salim, *Kumpulan Makalah: Pemikiran Pendidikan Menurut Al-Ghazali*, <http://serbamakalah.blogspot.com/2013/02/pemikiran-pendidikan-menurut-imam-al.html>, diakses tanggal 15 Desember 2014 pukul 11.44 WIB.

¹⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*... .., hal. 306.

tokoh pembebas dari segala hal. Seperti kekerasan, kebodohan, kemiskinan, dan sebagainya. Dengan perilaku yang dimiliki seorang nabi, dapat menjadi contoh sebagai dasar dalam menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab 33:21¹⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ آءِ لَّا خَرَّ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا(21)

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Pendidikan profetik merupakan paradigma pendidikan yang berusaha melakukan sintesa antara sistem pendidikan yang konsen terhadap nilai-nilai moral dan religius dengan sistem pendidikan modern yang mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Dualisme sistem pendidikan yang dikotomis dalam konteks Indonesia dua sisi diametrikal antara pendidikan ala barat yang dinasionalisasi dan pendidikan ala timur yang sudah secara historis telah ada sejak zaman nenek moyang. Pendidikan Islam profetik dapat dikembangkan dalam tiga dimensi yang mengarahkan perubahan atas masyarakat yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi,¹⁹

¹⁸ DEPARTEMEN AGAMA RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, tt, hal.419.

¹⁹ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 131.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam profetik adalah suatu proses yang mengarahkan pada tujuan pendidikan Islam dengan meneladani sifat nabi agar menjadikan manusia sebagai *insan kamil* yang mulia, sebagai etika profetik yang meliputi humanisasi, liberasi dan transendensi, sebagai cerminan dari sikap Nabi SAW, dalam konteks sosiologi sebagai pemecah masalah-masalah aktual dan mendesak yang dihadapi umat. Dengan adanya pendidikan profetik ini, menjadi sebuah sarana alternatif dalam membangun perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya dalam pengembangan religiusitas. Maksudnya, agar setiap kaum muslim lebih mengenal dan menghayati akan kepercayaannya dalam beragama, khususnya dalam agama Islam.

2. Filsafat Kenabian

Pendapat Ibnu Sina tentang nabi bertitik tolak dari tingkatan akal. Keunggulan dan keutamaan nabi terletak pada segenap wujud. Ditegaskan bahwa para nabi yang akal teoretis mereka mengaktual dengan sempurna secara langsung lebih utama dari pada mereka (filsuf), yang akal teoretis mereka mengaktual sempurna secara tidak langsung, yakni dengan perantara seperti latihan dan belajar keras.²⁰ Dengan demikian, Ibnu Sina mengakui adanya nabi dan rasul serta kenabian dan kerasulan, selain itu juga menegaskan para nabi dan rasul lebih tinggi daripada filsuf.

Sejalan dengan teori kenabian dan kemukjizatan, Ibnu Sina membagi manusia ke dalam empat kelompok. *Pertama*, mereka yang kecakapan teoritisnya telah mencapai tingkat penyempurnaan yang sedemikian rupa sehingga mereka tidak lagi

²⁰ Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 140.

membutuhkan guru sebangsa manusia, sedangkan kecakapan praktis telah mencapai suatu puncak yang demikian rupa sehingga berkat kecakapan imajinatif mereka yang tajam mengambil bagian secara langsung pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa masa kini dan akan datang berkemampuan untuk menimbulkan gejala-gejala aneh di atas bumi. *Kedua*, mereka yang memiliki kesempurnaan daya intuitif, tetapi tidak mempunyai daya imajinatif. *Ketiga*, orang-orang yang daya teoritisnya sempurna tetapi tidak praktis. *Keempat*, orang-orang yang mengungguli sesamanya hanya dalam ketajaman daya praktis mereka.²¹

Nabi Muhammad memiliki syarat-syarat yang dibutuhkan sebagai seorang nabi, yaitu memiliki imajinasi yang sangat kuat dan hidup, bahan fisiknya sedemikian kuat sehingga ia harus mempengaruhi bukan hanya pikiran orang lain, melainkan juga seluruh materi pada umumnya. Nabi juga harus mampu melontarkan suatu sistem sosila-politik. Dengan kualitas imajinatif yang luar biasa kuatnya, pikiran nabi, melalui keniscayaan psikologi yang mendorong, mengubah kebenaran-kebenaran akal murni dan konsep-konsep menjadi imajinasi-imajinasi dan simbol-simbol kehidupan yang demikian kuat sehingga orang yang mendengar atau membacanya tidak hanya menjadi percaya tetapi juga terdorong untuk berbuat sesuatu.²²

²¹ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal. 75

²² *Ibid.* hal. 75

3. Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.²³

Religiusitas yang berarti keberagamaan mempunyai maksud bahwa setiap umatnya untuk selalu beragama secara menyeluruh baik dalam pemikiran, sikap, aktivitas ekonomi, sosial, politik atau pun hal lainnya diperintahkan untuk beribadah kepada Allah. Umat muslim meyakini bahwa adanya Tuhan yang menguasai seluruh alam. Jadi di mana pun dan kapan pun, setiap muslim hendaknya berislam. Dalam religiusitas atau keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).²⁴

Pertama, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi

²³ Djamiludin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995), hal. 76

²⁴ *Ibid.*,hal. 77-78.

dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Kedua, dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tetap jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural. Seperti telah kita kemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang

dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

Kelima, dimensi pengamalan atau konsekuensi. Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan gamaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Konsep keberagamaan tersebut dilihat tidak dari satu atau dua dimensi saja, tetapi dilihat secara keseluruhan. Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, melainkan dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Kelima dimensi religiusitas merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami keberagamaan, meskipun tak sepenuhnya sama. Adapun kesamaan antar dimensi religiusitas seperti dimensi keyakinan disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah, dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak, dimensi pengetahuan disejajarkan dengan ilmu, dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan penghayatan. Kesejajaran tersebut memberikan kemudahan dalam memahami dan menjelaskan akan semuanya. Kesejajaran dimensi keberagamaan tersebut diantaranya:²⁵

²⁵ *Ibid.*, hal.79-82.

Dimensi keyakinan atau *akidah* menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat fundamental, juga pencipta yang mutlak dan transenden. Dimensi ini menyangkut kepada keyakinan tentang Allah, para malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar. Hal ini menyangkut keyakinan pada diri seseorang, maka dari itu setiap orang Muslim harus beriman terhadap enam hal tersebut.

Dimensi praktik agama atau *syariah* menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan dalam agamanya. Seperti mengerjakan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa, dan sebagainya. Hal ini lebih cenderung pada pelaksanaan diri seorang Muslim yang beriman. Ketika seorang Muslim sudah mencapai tingkat keimanannya, maka dia akan melangkah pada dimensi selanjutnya, yaitu dimensi syariah atau praktik agama yang menunjukkan ketaatan pelaksanaan keagamaan diri seorang Muslim.

Dimensi pengamalan atau *akhlak* menunjuk pada seberapa tingkat Muslim berperilaku yang di arahkan oleh ajaran agamanya. Seperti suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku, bersedekah, dan sebagainya. Pada dimensi ini mengajarkan diri seorang Muslim untuk selalu berbuat amal atau berakhlak yang baik. Di lihat dari perilakunya, ini

sudah menunjukkan kebaikan yang berlanjut dari dimensi keyakinan dan praktik agama. Dalam kaitannya dengan hal ini, Islam mengenal konsep *amar ma'ruf nahi munkar*²⁶. *Amar ma'ruf* diaplikasikan berbuat kebaikan pada sesama manusia, saling menghargai dan membantu sesama. Sedangkan *nahi munkar* diaplikasikan dengan menjauhi kemaksiatan, pergaulan bebas, tawuran, minum minuman keras, penggunaan obat terlarang, membantah orang tua dan seterusnya. Konsep ini mengajarkan keseimbangan antara unsur vertikal (*hablum min allah*) dan unsur horizontal (*hablum min annas*) dalam diri setiap Muslim.

Dimensi pengetahuan atau *ilmu* menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dalam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya. Dimensi pengetahuan atau ilmu memberikan arahan akan pemahaman diri seorang individu dalam menjalankan aturan agamanya. Dimensi ini juga menjadi sumber dari dimensi-dimensi lainnya, karena pada dasarnya ilmu adalah inti dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada. Bahwa dikatakan seseorang yang berilmu atau ia telah mendapatkan pemahaman akan keagamaannya maka ia tidak akan tersesat di dalamnya.

Terakhir *dimensi pengalaman* atau *penghayatan*. Dimensi ini menunjukkan sejauh mana tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan

²⁶ Teguh Susanto, *Dimensi Religiusitas*, <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/dimensi-religiusitas.html#ixzz3PPBwU7k>, diakses pada tanggal 21 Januari 2015, pukul 05:59 WIB.

dalam pengalaman-pengalaman religius. Seperti, perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenteram, perasaan bertawakkal, perasaan khusuk dalam shalat dan berdo'a, perasaan do'a-do'anya terkabul, perasaan bersyukur dan banyak hal lainnya. Dimensi ini merupakan dimensi akhir yang dapat dirasakan oleh setiap diri seorang Muslim. Karena pengalaman merupakan hal yang tidak akan terlupakan dan mudah untuk di ingat.

F. Metode Penelitian

Sebagai pendukung tulisan dan pembahasan ini agar dapat di peroleh hasil yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka perlu adanya metodologi untuk mengetahui kontribusi pendidikan Islam profetik terhadap pengembangan religiusitas (telaah pemikiran Kuntowijoyo).

Hasil eksplorasi ini diharapkan dapat memberi pandangan baru tentang pendidikan agama Islam. Khususnya pandangan baru berkenaan dengan pengembangan religiusitas. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka (*library research*) atau yang sering dikenal dengan kata literer. Literer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku, majalah dan sebagainya. Studi pustaka seperti telah diketahui merupakan penelitian di perpustakaan (oleh karena itu sebagian orang mengartikannya dengan *library*

research atau studi perpustakaan). Jadi penelitian ini menggali datanya dari bahan-bahan tertulis.²⁷ Penelitian pustaka dapat dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber bacaan di perpustakaan.²⁸

Dipilihnya jenis penelitian kepustakaan dikarenakan beberapa alasan. Pertama, persoalan penelitian ini hanya bisa dijawab lewat penelitian kepustakaan dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan data dari riset lapangan. Kedua, mencari jawaban yang lebih tegas tentang kontribusi pendidikan Islam Profetik terhadap pengembangan sikap religiusitas. Ketiga, mempelajari kembali teori-teori atau konsep pendidikan Islam Profetik dan pengembangan sikap religiusitas yang pernah ada. Keempat, data perpustakaan merupakan tambang emas yang sangat kaya untuk riset ilmiah.²⁹

2. Sumber Data

Adapun sumber penelitian yang digunakan disini ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:³⁰

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Kelebihan sumber primer adalah data lebih dipercaya, peneliti mendapat data yang terbaru, namun terdapat juga

²⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres , 1995), hal. 132-135.

²⁸ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2012), hal. 8.

²⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 2-3.

³⁰ *Ibid*, hal. 56.

kelemahannya yaitu waktunya lama, kadang terjadi responden tidak bersedia memberi data dan sebagainya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi data sumber primer adalah buku-bukunya Kuntowijoyo, antara lain: 1) *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Teraju, 2004). 2) *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1993). 3). *Makalah Paradigma Profetik*, diselenggarakan oleh Sekolah Pascasarjana UGM, di Yogyakarta, 10 Februari 2011, menjelaskan kembali ilmu-ilmu profetik Kuntowijoyo, yakni ilmu pengetahuan yang profetik, dengan agama Islam sebagai landasannya. 4). Artikel yang berjudul “*Menggali Pemikiran Ilmu Profetik Prof. Kuntowijoyo*”, 5). Artikel yang berjudul “*Pengajaran Ilmu Profetik Perlu dikembangkan*”.

Beberapa judul buku karya Kuntowijoyo yang dijadikan sebagai sumber primer, dikarenakan pemikiran Kuntowijoyo tentang pendidikan Islam profetik tidak secara langsung termuat dalam satu karya saja. Melainkan termuat dalam beberapa karyanya yang berhubungan satu sama lain, yang tidak secara langsung menuliskan pendidikan Islam profetik, tetapi Islam profetik. Sehingga peneliti mencantumkan beberapa karya Kuntowijoyo yang sesuai dengan penelitian, dari beberapa judul buku yang dijadikan sebagai sumber primer, peneliti mendapatkan satu buku yang relevan terhadap penelitian peneliti dengan judul “*Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*”, sehingga dengan satu buku itu dan dilengkapi dengan buku lainnya yang

sesuai, akan memperlancar penelitian peneliti yang berjudul “Kontribusi Pendidikan Islam Profetik Dalam Pengembangan Religiusitas (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo).” Namun, apabila hanya satu buku saja yang dijadikan sebagai sumber primer, penelitian ini tidak akan begitu cukup dalam data-data yang berkaitan dengan penelitian. Maka peneliti, mencantumkan beberapa sumber primer yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber sekunder merupakan sumber yang menjadi pendukung dan pelengkap dari sumber primer. Adapaun dalam penelitian ini yang menjadi data sumber sekunder antara lain: 1). M. Fahmi, *Islam Transendental; Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Kuntowijoyo*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 2). Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 3). Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 4). *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). 5). Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo,2012), 6). Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 7). M. ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Isa al-Babi al-Halabi wa syirkah, 1994)

Beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber sekunder, dikarenakan buku-buku tersebut berhubungan akan kelancaran dalam penelitian dengan memberikan pelengkap dan pendukung dari adanya sumber primer. *Pertama*, buku yang berjudul “*Islam Transendental; Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Kuntowijoyo*”, dijadikan sebagai sumber sekunder karena dalam buku ini membahas tentang pemikiran Kuntowijoyo dalam Islam transendental yang di dalamnya menyangkut tentang Islam profetik. *Kedua*, buku yang berjudul “*Pendidikan Profetik*”, di dalam buku tersebut menerangkan bagaimana pendidikan yang bernuansa profetik, sebagai pendidikan yang dapat meneladani sikap Nabi saw dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, buku yang berjudul “*Paradigma Pendidikan Islam*, salah satu sub bab dari buku tersebut membahas tentang pendidikan Islam dalam konteks sosiologis. Pendidikan Islam dalam konteks sosiologis tersebut mengarah pada pendidikan Islam profetik yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman saja, melainkan mentransformasi ke arah sosial, sebagai cara dalam pengembangan religiusitas. *Keempat*, buku yang berjudul *Religiusitas Iptek*, dalam buku ini membahas tentang religiusitas pemulian kemanusiaan dalam IPTEK dan peradaban modern. Bahwa dalam buku ini menjelaskan bagaimana cara menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang modern dan religius, yang mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya iptek.

Jadi, beberapa buku tersebut peneliti jadikan sebagai sumber sekunder dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendidikan Islam Profetik Dalam Pengembangan Religiusitas (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)”, karena merupakan pelengkap dan pendukung dari adanya sumber primer penelitian, yang dapat memberikan kelengkapan dalam pemahaman penelitian peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat dan valid peneliti menggunakan metode dokumentasi agar dapat membantu dan memperlancar dalam mengeksplorasi jalannya penelitian. Sebagai penelitian pustaka (*library research*) pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun dari tempat lainnya.³¹

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³² Selain itu juga dengan melakukan wawancara langsung dari sumber yang terkait sesuai dengan penelitian yang berlangsung.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis-filosofis. Pendekatan filosofis atau filsafat berupaya menjelaskan

³¹ Imam Barnadib, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Yasbit FIP IKIP, 1982), hal. 93.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal. 235.

inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik formatnya. Filsafat mencari sesuatu yang mendasar, asas dan inti yang terdapat di balik yang bersifat lahiriah. Secara implementatif, pendekatan filosofis dalam penelitian ini menjelaskan akan konsep pemikiran Kuntowijoyo tentang pendidikan Islam profetik dalam pengembangan religiusitas, yang menyangkut dalam tiga pilar utama yaitu, humanisasi, liberasi dan transendensi. Sedangkan pendekatan sosiologi adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.³³ Secara implementatif, pendekatan sosiologis dalam penelitian ini dapat mencerminkan sikap religius di lingkungan masyarakat, dengan berperilaku yang menunjukkan nilai keislaman seperti mengerjakan shalat, menghormati orang tua, menyantuni anak yatim, mencegah teman mengkonsumsi obat-obatan terlarang, memberantas judi, menghilangkan lintah darat serta memberantas korupsi, dengan didasarkan pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

5. Analisis Data

Berangkat dari penelitian yang bersifat literer, maka sumber data buku ini disandarkan kepada riset kepustakaan, secara langsung menyimak tulisan-tulisan tentang pendidikan Islam profetik dari pemikiran Kuntowijoyo dan pengembangan religiusitas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-

³³Darniah, *Pendekatan Sosiologi Salah Satu Alat Untuk Memahami Agama*, <http://darniahbongas.wordpress.com/2010/07/03/pendekatan-sosiologi-salah-satu-alat-untuk-memahami-agama/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 11.47 WIB.

analitik, yang dimaksud dengan deskriptif yaitu semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana apa adanya tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Melalui itu, metode deskriptif bersifat menemukan fakta-fakta (*fact-finding*), kemudian memberikan penafsiran terhadapnya. Sedangkan metode analitik, melacak lebih jauh hal-hal yang melatarbelakangi dan mengintari fenomena tersebut. Adapun aktivitas analisis wacana mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis. Setelah dilakukan analisis, maka kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab. Masing-masing bab memiliki beberapa sub-bab yang menjadi satu kesatuan yang integral antara beberapa pembahasan. Bab I sebagai bagian pendahuluan yang mencakup beberapa sub-bab seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teoritis, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, metode pengumpulan dan model analisis data) serta sistematika pembahasan.

³⁴ Abdul Latif, *Masa Depan Ilmu Sosial Profetik Dalam Studi Pendidikan Islam* (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo), hal. 35-36, *skripsi tidak dipublikasikan*.

Bab II, membahas mengenai histori biografi intelektual Kuntowijoyo tentang Profetik dan karya-karyanya. Spesifikasi dari bab ini adalah menguraikan riwayat hidup, latar belakang pemikiran dan ragam karya, telaah konsep pendidikan Islam profetik, dan pendidikan Islam profetik dalam religiusitas.

Bab III terfokus pada kajian kontribusi pendidikan Islam Profetik terhadap pengembangan religiusitas. Bab ini dijabarkan melalui beberapa sub-bab diantaranya: (1) religiusitas umat Muslim di era modernisasi, (2) Pendidikan Islam Profetik Sebagai Transformasi Sosial Budaya, (3) Kontribusi Pendidikan Islam Profetik Terhadap Pengembangan Sikap Religiusitas.

Sebagai bagian penutup, bab IV akan menyajikan hasil penelitian berupa kesimpulan, rekomendasi dan kata penutup. Kemudian daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait penelitian ini juga akan disertakan sebagai bukti kelengkapan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesan besar dalam tulisan ini adalah memberikan konsep paradigma baru terhadap pandangan pendidikan Islam yang didasarkan atas penanaman nilai-nilai keislamannya terhadap peserta didik, lepas dari itu bukan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Sehingga apa yang telah disampaikan dalam pendidikan Islam belum mencapai perilaku umat Islam sesungguhnya, yaitu mencerminkan sikap religiusitas. Apalagi menginjak dunia modern yang ditandai dengan masuknya budaya-budaya Barat yang dapat diserap oleh semua bangsa tanpa adanya pemikiran panjang. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan Islam profetik, berupaya untuk memberikan kontribusi yang didasarkan dengan cita-cita etik dan profetik sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Sebagaimana Kuntowijoyo, mengelompokkan profetik itu dalam tiga pilar utama yaitu, humanisme, liberasi dan transendensi. Sehingga dapat mengembangkan sikap religiusitas setiap umat Muslim yang sejatinya telah ada sejak ia lahir kedunia.

1. Konsep Pendidikan Islam profetik

Berdasarkan uraian pembahasan dari bab I sampai bab III, maka selaku peneliti dapat menuliskan beberapa poin penting yang perlu kita cermati bersama, mengenai konsep pendidikan Islam profetik pemikiran Kuntowijoyo. Konsep pendidikan Islam profetik Kuntowijoyo didasarkan

pada QS. Ali Imran (3): 110, yang artinya “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*” Berdasarkan pengertian dari QS. Ali Imran tersebut, Pendidikan Islam profetik Kuntowijoyo, menunjukkan secara jelas cita-cita Islam dalam berbagai aspek kehidupan yang diangkat dari ajaran dasar Al-Qur’an, yang menjadi cita-cita Islam selanjutnya menjadi misi ajaran Islam. Misi ajaran Islam itu sendiri telah ada sejak zaman rasulullah, sehingga pendidikan Islam profetik selain didasarkan dari kitab suci Al-Qur’an juga meneladani sikap nabi saw.

Kuntowijoyo mendasarkan konsepnya dari tiga tugas pokok manusia sebagai makhluk Tuhan, yaitu mengajak kepada kebaikan (*amar ma`ruf*), mencegah keburukan (*nahi munkar*), dan iman kepada Tuhan (*amanu billah*). Ketiga dasar inilah dicetuskan istilah humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Pertama humanisasi dalam pendidikan Islam lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius dalam mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Mulai dari berdo’a, berdzikir, dan shalat, sampai yang semi-sosial seperti menghormati orang tua, guru, dan yang lebih tua dari kita, menyambung persaudaraan, dan menyantuni anak yatim. *Kedua*, liberasi

dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai misi dalam membebaskan manusia dari kekejaman kemiskinan, kebodohan, kekerasan, pemerasan pelimpahan, dominasi struktur yang menindas dan hegemoni kesadaran palsu. *Ketiga*, transendensi dalam pendidikan Islam dimaksud untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, salah satunya adalah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta dengan adanya nilai-nilai rohani berdasarkan kebiasaan, teladan, dan motivasi pendidikan keimanan. Sehingga dari nilai transendensi ini yang mengarahkan perilaku kedua nilai yaitu humanisasi dan liberasi, sehingga dapat mencerminkan sikap religius.

2. Kontribusi Pendidikan Islam Profetik dalam Pengembangan Religiusitas

Era modern yang ditandai dengan adanya IPTEK yang semakin canggih, yang tidak bisa dipungkiri akan mempengaruhi budaya asal dengan adanya budaya baru, sehingga menimbulkan sikap yang kurang religius sebagai umat Islam. Maka dari itu, perlu adanya pendidikan Islam profetik sebagai sarana dalam pengembangan religiusitas umat Islam, yang ditujukan untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan sekuler. Maka dari itu, adanya pendidikan Islam profetik dapat memberikan kontribusinya dalam pengembangan religiusitas umat Islam, diantaranya:

- a. Penyempurnaan pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan sosial.
- b. Mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membangun kekokohan pribadi dan kelompok Muslim.

- d. Menciptakan kesejahteraan umat Islam yang bersifat sosiologis dan kemanusiaan.
- e. Mewujudkan sikap solidaritas bersama dan saling menghargai antar sesama manusia.

3. Kontribusi Pendidikan Islam Profetik dalam Komponen Kurikulum Pendidikan

a. Pendidik

Memberikan arahan kepada pendidik agar dapat menjelaskan ajaran Islam yang tidak hanya menerangkan berdasarkan teoritis saja, melainkan dapat menjelaskan berdasarkan praktik, Pendidik tidak hanya menerangkan dan menjelaskan materi ajar, akan tetapi dapat memberikan contoh teladan bagi anak didik, sebagai cerminan sikap yang patut diteladani, seorang pendidik, harus mampu mempertahankan keimanan atau kepercayaan dalam agamanya serta budaya yang telah melekat pada masyarakat, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga orang lain, Menumbuhkan silaturahmi yang kuat, kehidupan yang aman, damai, saling menghargai, tolong menolong dan sebagainya.

b. Peserta Didik

Memberikan arahan bahwa peserta didik tidak hanya berpikir dan berpendapat berdasarkan teori saja, melainkan ia dapat melihat dari keadaan yang nyata, peserta didik mampu melaksanakan ajaran yang

telah disampaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik harus mampu memimpin dirinya sendiri baik dalam kognisi maupun psikologi, peserta didik diajarkan bagaimana hidup damai, aman dan sejahtera.

c. Tujuan Pendidikan

Memberikan pembelajaran dan pendidikan didasari oleh perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai keagamaan, falsafah Negara atau yang mendasari suatu pendidikan.

d. Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran atau topik-topik pelajaran bersifat ringan, maksudnya sesuai dengan tahap kognisi peserta didik, materi pembelajaran mengandung ketiga unsur profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi, sehingga isi materi yang diajarkan tidak hanya terfokus pada materi pokok saja, melainkan mengintegrasikan dengan ketiga unsur profetik tersebut, materi pembelajaran harus mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan umat Islam yang bersifat sosiologis dan kemanusiaan, serta mewujudkan sikap solidaritas bersama dan saling menghargai antar sesama manusia. Semua tujuan tersebut berlandaskan dari ketiga unsur profetik, yaitu humanisas, liberasi dan transendensi.

e. Metode Pembelajaran

Memberikan suasana pembelajaran yang merangsang (gagasan dan ide-ide) dan menyenangkan (aktif dan kreatif), melatih peserta didik dalam membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, memberikan kebebasan atau kesempatan dalam menyampaikan pendapat dari setiap pikiran, mengarahkan peserta didik dalam menghargai setiap pendapat orang lain.

Memberikan gambaran sebagai bekal dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, memupuk keberanian dan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah yang terjadi, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematik.

f. Media Pembelajaran

Memperhatikan bahwa alat yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa, tidak memberatkan pada biaya yang diperlukan, memberikan *reward* baik dengan kata-kata atau isyarat dengan tujuan untuk menggembirakan anak, dan menambah semangat anak.

g. Evaluasi

Memberikan penilaian terhadap siswa sesuai dengan kemampuan yang terlihat, maksudnya penilaian secara objektif tidak ada unsur subjektif, adanya perbaikan yang dilakukan seperti perbaikan perilaku, wawasan,

dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik. Kemudian, adanya pembaharuan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembaharuan tersebut tidak semata-mata hanya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas semata, melainkan pembaharuan tersebut sesuai dengan perkembangan zaman yang mengedepankan nilai agama atau tetap dalam koridor ajaran agama.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pemikiran Kuntowijoyo mengenai Kontribusi Pendidikan Islam Profetik dalam Pengembangan Religiusitas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Pada era modern ini perlu adanya upaya perbaikan dalam pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, sejalan dengan tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.
2. Perlu adanya pembinaan terhadap sumber daya manusia, sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas dari manusia itu sendiri sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, yang tetap aktual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.
3. Kepada semua penerus bangsa, khususnya dalam dunia pendidikan agar dapat terus mengembangkan konsep pendidikan Islam profetik dari pemikiran Kuntowijoyo tentang ilmu sosial profetik sesuai dengan QS. Ali Imran 3:110 yang di dalam isinya menyangkut tentang humanisme (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*) dan transendensi (*tu'minuna billah*).

C. Penutup

Demikian pembahasan tentang skripsi yang berjudul Kontribusi Pendidikan Islam Profetik dalam Pengembangan Religiusitas. Terucap lantunan kata *Alhamdulillahillobbil'alamin* peneliti sangat bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah serta karunianya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moral ataupun material. Tentunya sebagai insan yang sifatnya salah dan lupa, skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan ataupun kekeliruan atau bahkan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya kepada para pembaca, dan mendapat ridla dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, 1985, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, PLP: Yogyakarta.
- Amsyar,i Fuad, 1995, *Islam Kaaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insai Pres.
- _____, 1993, *Masa Depan Umat Manusia*, Bandung: Al Bayan.
- Ancok, Djamaludin, 1995, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psokologi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Aries, Siswanto Victorianus, 2012, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiyah, al-Abrasyi Muḥammad ‘,1969, *al-Tarbiyyah al-Islâmiyah wa Falâsifatuhâ*, Kairo: Isâ al-Bâbî al-Halabî.
- _____, 2004, *Ruh al-Islam*, dikutip dalam bukunya Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Barnadib, Imam, 1982, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Yasbit FIP IKIP.
- Barokah, Ali, 2007, *Kuntowijoyo Dan Pemikirannya Tentang Islam Profetik*, *Skripsi*, Fakultas Adab, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darniah, *Pendekatan Sosiologi Salah Satu Alat Untuk Memahami Agama*, <http://darniahbongas.wordpress.com/2010/07/03/pendekatan-sosiologi-salah-satu-alat-untuk-memahami-agama/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 11.47 WIB.
- DEPARTEMEN AGAMA RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, tt,
- Fahmi, M., 2005, *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Media.

- Gunawan, Heri, 2014, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: Rusdakarya.
- Gusti, Hasil diskusi Sarasehan Ilmu Profetik, “*Pengajaran Ilmu Profetik Perlu Dikembangkan*”, <http://www.ugm.ac.id/id/berita/3377-pengajaran.ilmu.profetik.perlu.dikembangkan> diakses pada 22 Februari 2015 pukul 12.30 WIB
- _____, Makalah *Paradigma Profetik*, diselenggarakan oleh Sekolah Pascasarjana UGM, di Yogyakarta, 10 Februari 2011, menjelaskan kembali ilmu-ilmu profetik Kuntowijoyo.
- Hadi, Hardono, 2007, *Kepemimpinan Religius Transformatif*, Satunama: Yogyakarta.
- Hakim, Luqman, 1994, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, Bandung: Pustaka.
- Hujair, Sanaky, 2003, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania.
- Indra, Hasbi, 2005, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Ridamulia.
- Islam dan Pembebasan
https://www.academia.edu/9080657/Paulo_Freire_Islam_dan_Pembebasan
 diakses pada tanggal 28 Februari 2015 pukul 12.06 WIB.
- Ismail, Faisal, 2012, *Republik Bhineka Tunggal Ika: Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sosial Budaya*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Ikmal, Moh., Integrasi Pendidikan Profetik, dalam *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 4, nomer 1, Januari 3012.
- Iqbal, 1978, *Pembanguna Kembali Alam Pikiran Islam*, Bulan Bintang: Jakarta.
- Jahja, Abdjan, 2013, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Jurdi, Syarifuddin, Sulistyaningsih, 2011, *Islam dan Ilmu Sosial Indonesia Integrasi Islam dan Ilmu Sosial*, Yogyakarta: LABSOS UIN Sunan Kalijaga.
- Khirur, Roziqin, Muh., 2008, Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Khozin, 2004, *Refleksi Keberagamaan dari Kepekaan Teologis Menuju Kepekaan Sosial*, Malang: UMM Press.
- Kuntowijoyo, 1991, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Cet.I, Bandung, Mizan.
- _____, 1997, *Identitas Politik Umat Islam*, mizan: Bandung.
- _____, 2006, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____, 1994, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- _____, 2001, *Muslim Tnpa Masjid*, Bandung: Mizan.
- Laili, Syarifatul, 2003, *Pemikiran Profetik Kuntowijoyo: Implementasi Bagi Konsep Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Kependidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Luthfiyah, “Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo”, *Disertasi*, Ilmu Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Hal. 94.
- M. Amirin, Tatang, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Muhaimin, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Hasyimsyah, 1999, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nata, Abuddin, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Penerbit Tiara Wacana dalam Prakata, 2008, *Penjelasan Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Poerwadarminto, W.J.S., 1980, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Cet. IX, Hasta: Bandung.
- Qordowi, Yusuf, 2003, dalam buku Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa.
- Rhoviq C., 1992, *Ilmu Pendidikan Islam: Konsep Dasar Penerapan dan Pengembangan*, Malang: t.p.

- Rifa'I, Rosihin, Abdulghani, Moh., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, tt,
- Rijal, *Agama dan Modernisasi*, <http://rijalseventh.blogspot.com/2012/04/makalah-agama-dan-modernisasi.html>, diakses pada tanggal 26 Januari 2015 jam 15.25 WIB
- Rosihin, Abdulghani, Moh. Rifa'i, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, tt, hal
- Rosyadi, Khoiron, 2004, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Roqib, Moh., 2011, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press.
- Salim, *Kumpulan Makalah: Pemikiran Pendidikan Menurut al-Ghazali*, <http://serbamakalah.blogspot.com/2013/02/pemikiran-pendidikan-menurut-imam-al.html>, diakses tanggal 15 Desember 2014 pukul 11.44 WIB.
- Shofan, Moh., 2004, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sina, Ibn, 1985, *An-Najat*, Beirut: Daarul ifaaq al-Jadiidah.
- Srijanti, Purwanto, Wahyudi, 2009, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subkhi, Ahmad, 2004, *Pendidikan Islam Dengan Tinjauan Etika Profetik Kuntowijoyo (Upaya Menemukan Pendidikan Islam Yang Humanis, Liberatif dan Transendental)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Supriyadi, Dedi, 2009, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto, Teguh, *Dimensi Religiusitas*, <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/dimensi-religiusitas.html#ixzz3PPBwU7k>, diakses pada tanggal 21 Januari 2015, pukul 05:59 WIB
- Susilaningih, Hasil wawancara dengan pada hari 22 Januari 2015 jam 13.15 WIB.
- Syari'ati, Ali, 1996, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, Bandung: Pustaka Hidayah.

- Tilaar, H.A.R., 2005, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Undang-undang SISDIKNAS NO.20 Tahun 2003*, 2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Warid, Khan, Ahmad, 2002, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Istawa.
- Yuni, Astuti, Indarti, 2008, *Ensiklopedi Sastrawan Indonesia Jilid 2*, Permata Equator Media: Yogyakarta.
- Zaini, Muhammad, 2011, *Membumikan Tauhid, Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Zed, Mestika, 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

or : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/265/2014
piran : 1 (Satu) jilid proposal
al : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 4 Nopember 2014

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 4 Nopember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Mika Mulyasari
NIM : 11410227
Jurusan : PAI
Judul : KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK
TERHADAP PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS
(TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

usan dikirim kepada yth :
rsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mika Mulyasari
Nomor Induk : 11410227
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK
TERHADAP PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS
(TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Nopember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Nopember 2014

Moderator


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

NAMA : Mika Mulyasari
NIM : 11410227
Pembimbing : Dr. Karwadi, M. Ag.
Judul : KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK
TERHADAP PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS
(TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Jumat	14/11/2014	Bimbingan sebelum seminar	
2	Senin	8/12/2014	Perbaikan proposal setelah seminar	
3	Kamis	18/12/2014	Bimbingan BAB 1 - 4	
4	Senin	2/02/2015	Bimbingan landasan teori yang sesuai dengan penelitian	
5	Kamis	19/03/2015	Penyerahan BAB 1- 4	
6	Kamis	26/03/2015	Perbaikan BAB 1- 4	
7	Selasa	14/04/2015	ACC skripsi	
8	Kamis	23/04/2014	Perlengkapan bagian lainnya dalam skripsi dan tanda tangan surat persetujuan.	

Yogyakarta, _____ 2015
Pembimbing

Dr. Karwadi, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MIKA MULYASARI
NIM : 11410227
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,13 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



[Signature]
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MIKA MULYASARI
NIM : 11410227
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Karwadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

98,2 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Dr. M. Suisyanto, M.Ag.

NIP.19621025 199603 1 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MIKA MULYASARI
NIM : 11410227
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
(Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Perwakilan Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
NIP. 19620905 198403 1006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/CS/PP/00.9/41.18.19/2

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MIKA MULYASARI
NIM : 11410227
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
KEMENTERIAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
REPUBLIK INDONESIA
Dr Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770703 200501 1 003



Yogyakarta, 1 April 2015
Kepala PTPD
Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197707032005011003

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4150.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mika Mulyasari**
Date of Birth : **January 10, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **November 28, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	49
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued

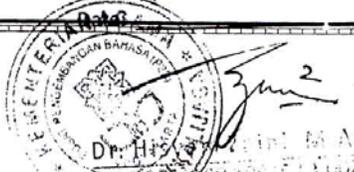


Yogyakarta, December 1, 2014

Director,


Dr. Htsyam Zaini, M.A.
NIP/19631109 199103 1 002

This copy is true to the original





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01702/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Mika Mulyasari

تاريخ الميلاد : ١٠ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٥٦	فهم المسموع
٦٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٥٢٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٦ مايو ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٩ ١٠٠٣ ١٩٩١ ٠٩ ١٩٦٣





SERTIFIKAT

No: I18.PAN-OPAK UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada:

MIKA MULYASARI

atas partisipasinya
PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Membumihkan Peran mahasiswa; Upaya Merwujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006



Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Patzi
ketua
Ach. Sulaiman
sekretaris

CURRICULUM VITAE

Nama : Mika Mulyasari
NIM : 11410227
TTL : Ciamis, 10 Januari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Kapten Harsono Sudiro, no.88, RT/RW 05/32 Kab. Ciamis
Jawa Barat
Nama Ayah : Muhdiat
Nama Ibu : Juarsih

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N 7 Ciamis
2. SMP N 4 Ciamis
3. MA N 2 Ciamis
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011

Yogyakarta, 11 Mei 2015


Mika Mulyasari
11410227